

RSNI2

Rancangan Standar Nasional Indonesia 2

Raphis

(Raphis excelsa)



Badan Standardisasi Nasional

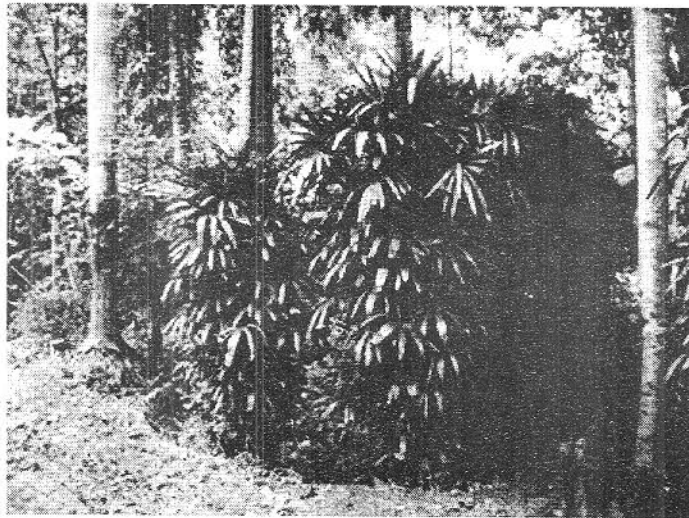
BSN



**DIREKTORAT BUDIDAYA TANAMAN HIAS
DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA
DEPARTEMEN PERTANIAN
2008**

Raphis

(Raphis excelsa)



Penerima dari RSNI ini diminta untuk menginformasikan adanya hak paten dalam dokumen ini, bila diketahui, serta memberikan informasi pendukung lainnya (pemilik paten, bagian yang terkena paten, alamat pemberi paten dan lain-lain).

Prakata

Raphis merupakan salah satu tanaman hias yang memiliki nilai komersial di Indonesia dan memiliki pasar yang cukup luas baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Tanaman raphis banyak disukai karena memiliki kemampuan beradaptasi terhadap tanah, iklim dan lingkungan tempatnya tumbuh. Mengacu pada hal tersebut, perlu adanya suatu jaminan mutu untuk meningkatkan daya saing raphis yang dihasilkan petani dan meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap raphis. Oleh karena itu, disusun suatu standar yang dapat memenuhi standar pasar dalam negeri maupun pasar internasional dan diterima secara luas oleh konsumen.

Rancangan Standar Nasional Indonesia (RSNI) raphis disusun dengan harapan tanaman *Raphis excelsa* Indonesia memiliki standar yang dapat diterima pasar internasional. Standar ini telah dibahas melalui rapat teknis I pada tanggal 19 November 2008, rapat teknis II pada tanggal 26 November 2008.

DAFTAR ISI

1	Ruang lingkup	1
2	Acuan normatif	1
3	Istilah dan definisi	2
4	Ketentuan mengenai mutu	4
5	Ketentuan mengenai ukuran	7
6	Ketentuan mengenai media tanam	8
7	Ketentuan mengenai toleransi	8
8	Ketentuan mengenai penampilan	9
9	Penandaan dan pelabelan	9
10	Metode pengambilan contoh	10
11	Metode pengujian	10

Raphis (*Raphis excelsa*)

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan acuan normatif, istilah dan definisi dan ketentuan tentang mutu, ukuran, toleransi, media tanam, pengemasan, pelabelan, rekomendasi dan higienis pada tanaman raphis (*Raphys excelsa*).

Standar ini berlaku untuk varietas komersial *Raphys excelsa* dari famili *Palmae* yang dipasarkan setelah penanganan dan pengemasan.

2 Acuan normatif

CODEX STAN 228-2001, *General methods of analysis for contaminants*,
CAC/RCP 1-1969, Rev. 4-2003, *Recommended international code of practice general principles of food hygiene*,
CODEX STAN 1-1985, Adopted 1991, 1999, 2001, 2003, 2005 and 2008, *Codex general standard for the labelling of prepackaged food*,

3 Istilah dan definisi

3.1. Utuh

tanaman sempurna, tidak cacat pada daun, tangkai daun dan batang yang mempengaruhi penampilan umum

3.2 Cacat

kerusakan fisik pada tanaman, ditentukan oleh adanya daun sobek, bekas gigitan organisme pengganggu serta cacat lainnya yang disebabkan oleh fisik fisiologis maupun biologis

3.3 Cacat sangat kecil

kerusakan fisik pada tanaman yang sangat sedikit sehingga tidak mempengaruhi mutu dan penampilan tanaman secara umum

3.4 Cacat kecil

sedikit kerusakan fisik pada tanaman yang sedikit mempengaruhi mutu dan penampilan tanaman secara umum

3.5 Tampilan segar

keadaan fisik tanaman secara individual ataupun rumpun, terutama daun dan batang yang tidak menunjukkan keriput akibat berkurangnya

kandungan air dan telah menunjukkan pertumbuhan tanaman yang normal atau tanaman tidak dalam kondisi stres.

3.6 Cerah

permukaan daun terlihat cerah, tidak kusam dan tidak terlihat gejala defisiensi dan klorosis.

3.7 Bersih

seluruh bagian tanaman, permukaan luar wadah/ kemasan dan media bebas dari kotoran dan benda asing lainnya.

3.8 Bebas dari organisme pengganggu tanaman (OPT)

tanaman tidak terkontaminasi dan tidak mengalami kerusakan yang diakibatkan oleh organisme pengganggu tanaman (OPT).

3.9 Bebas dari kerusakan akibat perubahan temperatur yang ekstrim

tanaman bebas dari kerusakan akibat perubahan temperatur yang mencolok dalam penyimpanan

3.10 Bebas dari agrokimat eksternal yang abnormal

tanaman bebas dari penyimpanan pada lingkungan yang mengalami perubahan suhu dan kelembaban yang sangat tinggi yang dapat menyebabkan kerusakan fisik tanaman

3.11 Pengkelasan

penggolongan tanaman berdasarkan mutu dengan mempertimbangkan toleransi yang ditentukan

3.12 Kode ukuran

penggolongan tanaman berdasarkan tinggi tanaman dari permukaan media tanam hingga posisi daun tertinggi

4. Ketentuan mengenai mutu

4.1 Ketentuan minimum

4.1.1 Untuk semua kelas tanaman, ketentuan minimum yang harus dipenuhi antara lain adalah :

- utuh;
- penampilan segar, memiliki bentuk dan warna sesuai dengan sifat/ciri varietas;

- bersih, bebas dari benda-benda asing yang tampak;
- bebas dari organisme pengganggu;
- bebas dari kerusakan akibat agroklimat yang abnormal (suhu tinggi, kelembaban rendah);

4.1.2 Warna daun harus berwarna hijau tua alami, terlihat cerah dan tidak kusam.

4.1.3 Penampilan fisik tanaman adalah segar, batang dan daun tidak keriput.

4.1.4 Daun tanaman tampak utuh dan tidak ada yang robek.

4.2 Pengkelasan

Raphis excelsa digolongkan dalam 3 (tiga) kelas mutu, yaitu:

- kelas A;
- kelas B;
- kelas C.

4.2.1 Kelas A

Raphis excelsa bermutu paling baik yaitu mencerminkan ciri varietas/tipe komersial, berwarna hijau tua, cerah dan tidak kusam, terlihat segar, daun dan batang tidak keriput, serta bebas dari kerusakan, kecuali kerusakan sangat kecil.

4.2.2 Kelas B

Raphis excelsa bermutu baik, dengan kerusakan yang diperbolehkan sebagai berikut:

- Penyimpangan pada warna daun tidak lebih dari 5 % dari total permukaan daun.
- Penyimpangan pada penampilan fisik tanaman tidak lebih dari 5 % dari keseluruhan tanaman.
- Kerusakan pada daun tanaman tidak lebih dari 5 % dari keseluruhan daun
- Seluruh kerusakan dan penyimpangan tidak mempengaruhi penampilan tanaman

4.2.3 Kelas C

Raphis excelsa bermutu baik, dengan kerusakan yang diperbolehkan sebagai berikut:

- Penyimpangan pada warna daun tidak lebih dari 10 % dari total permukaan daun.

- Penyimpangan pada penampilan fisik tanaman tidak lebih dari 10 % dari keseluruhan tanaman.
- Kerusakan pada daun tanaman tidak lebih dari 10 % dari keseluruhan daun
- Seluruh kerusakan dan penyimpangan masih memenuhi ketentuan minimum.

5 Ketentuan mengenai ukuran

Kode ukuran ditentukan berdasarkan tinggi tanaman dari permukaan media tanam hingga posisi daun tertinggi, sesuai dengan Tabel 1.

Tabel 1 - Kode ukuran berdasarkan tinggi tanaman

Kode ukuran	Tinggi tanaman(centimeter)
seedling	10 - 15
anakan	16 - 30
remaja	31 – 80
dewasa	81 – 100
besar	≥ 100

6 Ketentuan mengenai media tanam

Media tanam yang digunakan bebas dari organisme pengganggu tanaman (OPT)

7 Ketentuan mengenai toleransi

7.1 Toleransi mutu

7.1.1 Kelas A

Batas toleransi mutu kelas A, yang diperkenankan tidak memenuhi ketentuan mutu, maksimum 5 % dari jumlah tanaman *Raphis excelsa* tetapi masih termasuk dalam kelas A.

7.1.2 Kelas B

Batas toleransi mutu kelas B, yang diperkenankan tidak memenuhi ketentuan mutu, maksimum 10 % dari jumlah tanaman *Raphis excelsa* tetapi masih masuk kelas B.

7.1.3 Kelas C

Batas toleransi mutu kelas C, yang diperkenankan tidak memenuhi ketentuan mutu maksimum 10 % dari jumlah tanaman *Raphis excelsa* tapi masih memenuhi ketentuan minimum.

7.2 Toleransi ukuran

Untuk semua kelas, batas toleransi ukuran yang diperbolehkan adalah 10 % di atas atau di bawah kisaran ukuran yang ditentukan.

8 Ketentuan mengenai penampilan

8.1 Pengemasan

Raphis excelsa harus dikemas dengan cara melindungi seluruh bagian daun dengan baik. Kemasan menggunakan kantong dari jaring atau net. Bahan kemasan harus kuat, bersih. Dengan pengemasan, dapat mencegah kerusakan eksternal, terutama akibat gesekan fisik dengan benda lain.

9 Penandaan dan pelabelan

9.1 Kemasan bukan eceran

Setiap kemasan harus diberi label informasi mengenai nama tanaman dan ditulis sebagai nama varietas yang ditunjukkan pada dokumen yang menyertai pengiriman tanaman.

Pelabelan sekurang-kurangnya mencantumkan:

- nama dan varietas tanaman;
- nama dan alamat perusahaan eksportir, pengemas dan atau pengumpul;
- asal tanaman
- kelas;
- ukuran, kecuali jika dikirim dalam bentuk rangkaian
- jumlah tanaman

10 Metode pengambilan contoh

Pengambilan sampel untuk pengujian mutu raphis dilaksanakan dengan cara acak dan sekurang-kurangnya 3. Setelah selesai, sampel tersebut dikembalikan ke dalam lot.

11 Metode pengujian

- ### **11.1**
- Penentuan tanaman segar ditetapkan melalui pengamatan visual yaitu fisik tanaman secara individu maupun rumpun tidak dalam kondisi stress, dimana daun dan batang tanaman tidak menunjukkan keriput akibat kekurangan kandungan air.

- 11.2** Penentuan bebas dari organisme pengganggu ditetapkan melalui pengamatan visual ada tidaknya bakteri, cendawan, virus, kutu, belalang dan serangga lainnya.

Penentuan bebas dari kerusakan akibat agroklimat yang abnormal ditetapkan melalui pengamatan visual, yaitu ada tidaknya daun seperti terbakar (berwarna coklat) akibat suhu tinggi atau daun layu akibat kelembaban terlalu tinggi.